

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keunggulan suatu bangsa tidak lagi berdasarkan pada kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM). Di mana pada era globalisasi dengan berkembangnya pendidikan dan ilmu pengetahuan, masyarakat semakin sulit dalam persaingan. Upaya untuk sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang sangat tepat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan dan keterampilan.

Sumber daya manusia yang berkualitas tentu sangat mempengaruhi kemajuan suatu negara. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu untuk menciptakan suatu penemuan-penemuan baru. Berkaitan dengan hal itu, pendidikan ada untuk mengembangkan suatu bangsa dan memiliki tugas yang tidak bisa diabaikan. Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <http://belajarsikologi.com/tujuan-pendidikan-nasional>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2018

Seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan. Ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat mengembangkan potensi seseorang. Bermula dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa.

Pembelajaran atau proses belajar merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa atau pembelajaran beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya. Proses belajar mengajar menghasilkan sebuah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang baik. Sumber daya manusia yang berkualitas dilingkungan sekolah dapat dilihat melalui prestasi belajar siswa. Jika prestasi belajar baik, kemungkinan siswa itu merupakan sumber daya manusia yang berkualitas dan sebaliknya. Prestasi belajar merupakan sebuah hasil yang dicapai oleh siswa setelah dilakukan proses belajar atau pembelajaran dalam periode tertentu. Oleh karenanya, agar dapat diketahui prestasi belajar siswa tentu saja terlebih dahulu harus dilakukan proses belajar. Prestasi belajar sebagai cerminan dari keberhasilan siswa dalam belajar.

Namun kenyataannya untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik/tinggi tidaklah mudah. Prestasi belajar di Indonesia terbilang rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal ini diperkuat dengan hasil studi yang dilakukan oleh PISA (*Program International Student Assessment*) tahun 2015 yang menunjukkan Indonesia baru bisa menduduki peringkat 69 dari 76 negara.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup><http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2016/06/18/peringkat-pendidikan-indonesia-masih-rendah-372187>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2018

Selain itu, peringkat pendidikan wilayah ASEAN tahun 2017 menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan ke 5 dengan skor 0,603 berdasarkan UNESCO.<sup>3</sup>

Kondisi tersebut juga terjadi di SMK Negeri 31 Jakarta. Terjadi fenomena di mana masih ada siswa yang memperoleh nilai rendah atau mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa dapat dilihat berdasarkan hasil ulangan tengah semester yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar nilai ketuntasan belajar siswa, dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di sekolah tersebut sebesar 77. Berikut ini merupakan rata-rata nilai ulangan tengah semester yang diperoleh kelas XI SMK Negeri 31 Jakarta:

**Tabel I.1**

**Tabel Rata-Rata Nilai UAS Kelas XI SMK Negeri 31 Jakarta**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Rata-Rata Nilai UAS</b>
XI AK 1	34 Siswa	75
XI AK 2	35 Siswa	76
XI AP 1	34 Siswa	75
XI AP 2	36 Siswa	75
XI PM	30 Siswa	74

Sumber: Dokumentasi SMK Negeri 31 Jakarta

<sup>3</sup><https://news.okezone.com/read/2017/11/24/18/1820178/daftar-negara-asean-dengan-peringkat-pendidikan-tertinggi>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2018

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah kebiasaan belajar.

Kebiasaan belajar merupakan pola belajar yang ada pada diri seseorang dari waktu ke waktu dengan cara yang sama. Kebiasaan bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan kebiasaan itu dapat dibentuk oleh siswa sendiri serta lingkungan pendukungnya. Suatu tuntutan atau tekad serta cita-cita yang ingin dicapai dapat mendorong seseorang untuk membiasakan dirinya melakukan sesuatu agar apa yang diinginkannya tercapai dengan baik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurmalia dan Sabri Yusuf diketahui bahwa:

Masalah yang dapat timbul karena seseorang tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik seperti belajar tidak teratur, belajar hanya menjelang ujian atau ulangan, menyia-nyiaikan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap tentunya adalah prestasi belajar yang tidak maksimal.<sup>4</sup>

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan melalui wawancara pada seorang siswa kelas XI SMK Negeri 31 Jakarta, diperoleh informasi bahwa kebiasaan belajar positif yang dilakukan masih rendah, diantaranya seperti: belajar hanya ketika akan melaksanakan UTS dan UAS saja, pada saat di rumah tidak pernah membaca atau mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari di sekolah, kemudian antara lain belajar sambil memainkan handphone dan menonton televisi. Sehingga belajar kurang maksimal dan berdampak pada prestasi belajar yang kurang optimal. Hal ini yang

---

<sup>4</sup> Nurmalia dan Sabri Yusuf, " Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Kreueng Geukueh Kabupaten Aceh Utara", *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, Vol. IV, No. 1 April 2016, hal.159

menunjukkan bahwa tingkat kebiasaan belajar siswa masih dikatakan masih rendah.

Faktor kedua yang mempengaruhi prestasi belajar adalah efikasi diri dari keyakinan siswa pada kemampuan yang dimilikinya, yang sering disebut dengan efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan yang ada di dalam diri seseorang terhadap tugas yang dikerjakan.

Dalam efikasi diri, siswa harus bisa memiliki keyakinan untuk mengerjakan suatu tugas ataupun ulangan dengan sebaik mungkin. Pentingnya peran efikasi diri tidak dirasakan oleh beberapa siswa. Terkadang siswa menganggap bahwa jika mereka pandai pasti mereka selalu mendapatkan nilai yang bagus, begitu sebaliknya. Meskipun begitu, siswa yang pandai belum tentu selalu memperoleh prestasi belajar yang memuaskan, seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa belajar tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kepandaian siswa, namun belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Jika faktor tersebut menghambat siswa, maka akan berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Pada saat memecahkan suatu masalah siswa yang memiliki peran efikasi yang cukup tinggi cenderung mengaitkan kegagalannya dengan upaya yang telah dilakukan, sedangkan siswa yang mempunyai efikasi diri yang rendah lebih menanggapi kegagalannya dengan berpikir karena kemampuan yang dimilikinya rendah. seseorang yang mempunyai efikasi diri yang rendah cenderung sangat mudah menyerah terhadap suatu tugas yang dia dapatkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sitti Fitriana menunjukkan bahwa “Efikasi diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta

didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mempersiapkan dirinya belajar dengan baik sehingga memperoleh hasil belajar yang baik”.<sup>5</sup>

Demikian halnya dengan efikasi diri yang dimiliki oleh siswa SMK Negeri 31 Jakarta. Pada saat survey dengan beberapa siswa dan diperoleh hasil bahwa beberapa siswa berkeyakinan bahwa nilai yang bagus didapat jika ia pandai, begitu sebaliknya, jika ia kurang pandai maka ia akan selalu mendapatkan nilai yang kurang bagus. Selain itu, ketika akan menghadapi tantangan (dalam hal ini ulangan) beberapa dari mereka tidak berusaha melakukan persiapan yang lebih untuk menghadapinya. Mereka tidak berusaha menambah jam belajar dan mengurangi jam bermain, bahkan beberapa diantaranya sengaja tidak belajar meskipun tahu besok akan diadakan ulangan. Tidak adanya persiapan membuat mereka mendapatkan nilai buruk.

Pengalaman tersebut tidak membuat mereka berusaha untuk memperbaikinya. Setelah mendapatkan nilai buruk yang berulang-ulang, mereka akan merasa saat ulangan berikutnya mereka pasti akan mendapatkan nilai buruk juga. Hal ini karena, setelah beberapa kali mendapatkan nilai buruk mereka menjadi yakin Motivasi mereka menjadi menurun karena beberapa kali gagal ketika ulangan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar yang masih rendah. Dalam penelitian yang dilakukan Satriani dan Zahara, “Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang

---

<sup>5</sup> Sitti Fitriana,” Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP”, *Journal of EST*, Volume 1, Nomor 2 September 2015, hal.97

sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.<sup>6</sup> Motivasi belajar masing-masing siswa tidak sama. Siswa yang termotivasi untuk mempelajari sesuatu menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari, menyerap dan mengingat.

Anak dengan tingkat kecerdasan yang tinggi belum tentu memiliki prestasi belajar yang baik. Namun, bila anak memiliki motivasi belajar yang tinggi maka prestasi belajarnya biasanya baik. Motivasi belajar adalah salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Maka motivasi harus ada dalam diri seseorang, sebab motivasi merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Kemudian adalah motivasi belajar siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar belum seperti yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada siswa kelas XI SMK Negeri 31 Jakarta, diperoleh bahwa ada beberapa siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, seperti siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap pendidik yang bersangkutan, kebanyakan siswa kurang rajin dalam belajar, bahkan ketika mendapatkan tugas kebanyakan siswa tidak mengerjakan sendiri dan hanya menyalin pekerjaan teman serta masih banyak yang mengalami keterlambatan dalam

---

<sup>6</sup> Satriani Dan Zahara, “Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen”, *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, Vol. III, No. 2 November 2015, hal.50

menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tersebut. Hal ini yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa yang masih rendah.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan keluarga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Araithi Mira dan Fitrah Hariki bahwa:

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari luar siswa atau faktor eksternal. Lingkungan sekitar baik teman sekolah, tetangga, teman sepermainan, dan yang paling penting keluarga siswa khususnya orang tua dapat membantu siswa dalam belajar.<sup>7</sup>

Lingkungan berperan penting dalam perkembangan perilaku manusia khususnya lingkungan keluarga. Di dalam keluarga yang berpengaruh adalah orang tua, dimana orang tua memiliki tanggung jawab dan peranan sebagai pendidik paling utama dari perkembangan anak-anaknya, memperhatikan kebutuhan sekolah anak, menyediakan peralatan dan fasilitas pendidikan anak dan lain sebagainya. Namun pada kenyataannya saat ini yang terjadi adalah lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

Siswa yang dalam pendidikannya dimotivasi oleh orang tuanya, akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda dengan siswa yang tidak mendapatkan motivasi dan dukungan dari orang tuanya. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan sumber pendidikan utama. Karena segala pengetahuan, dan kecerdasan intelektual manusia pertama kali berasal dari orang tua dan lingkungan keluarganya. Keluarga sebagai faktor pendorong dan pembimbing dalam proses perkembangan anak, dan lingkungan pertama yang mulai

---

<sup>7</sup> Araithi Mira Dan Fitrah Hariki, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Peusangan", *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, Vol. III, No. 2 November 2015, hal.2

memberi pengaruh yang mendalam, dimana anak memperoleh pendidikan yang mendasar berupa intelektualitas dan sosial dari keluarga serta suasana rumah menjadi hal yang sangat mempengaruhi perkembangan psikologis dan prestasi anak.

Dari hasil *survey* awal yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa SMK Negeri 31 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang memperlihatkan kondisi lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa hal yang mempengaruhi prestasi belajar dari segi lingkungan keluarga seperti masalah biaya atau kemampuan ekonomi orang tua menjadi faktor dalam mempengaruhi pendidikan anak. Lingkungan keluarga yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar anak, sebaliknya jika lingkungan keluarga yang kurang mendukung dapat menimbulkan penurunan prestasi belajar anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai prestasi belajar siswa di SMK Negeri 31 Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya prestasi belajar pada siswa di SMK Negeri 31 Jakarta disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Rendahnya kebiasaan belajar siswa
2. Rendahnya efikasi diri siswa
3. Rendahnya motivasi belajar siswa
4. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah prestasi belajar siswa memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubungan keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain : dana, waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: “Hubungan antara kebiasaan belajar dan efikasi diri dengan prestasi belajar pada siswa di SMK Negeri 31 Jakarta”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar pada siswa di SMK Negeri 31 Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan prestasi belajar pada siswa di SMK Negeri 31 Jakarta?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bahwa dari hasil penelitian yang diperoleh dapat berguna bagi:

1. Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, menambah wawasan tentang berpikir ilmiah, penerapan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan dan memberikan pengalaman melakukan penelitian sebagai bahan acuan dalam penelitian berikutnya.

## 2. Universitas Negeri Jakarta

### a. Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan bahan referensi yang bermanfaat dan relevan untuk penelitian selanjutnya tentang masalah pendidikan dan pembelajaran khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis.

### b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang berminat meneliti masalah ini serta menambah referensi perbendaharaan keperpustakaan.

## 3. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pengajaran serta untuk perbaikan dan peningkatan kerja guru.

## 4. Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas sekolah.

